



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANTARETNIS SISWA KELAS V DI SDN 06 PARIT MAS

Mertika¹⁾, Helen Tri Angelina²⁾, Dodik Kariadi³⁾

- 1) *Institut Sains dan Bisnis Internasional, Singkawang, Indonesia*
E-mail: mertika052691@gmail.com
- 2) *Institut Sains dan Bisnis Internasional, Singkawang, Indonesia*
E-mail: Helentriangelina20@gmail.com
- 3) *Institut Sains dan Bisnis Internasional, Singkawang, Indonesia*
E-mail: kariadodik@gmail.com

Abstract. This research aims: 1) to describe the application of multicultural values to class V students at SDN 06 Parit Mas; 2) to describe the social interactions of class V students at SDN 06 Parit Mas. The method in this research is qualitative descriptive research. The subjects in this research were 8 class V students at SDN 06 Parit Mas. The data collection technique in this research is a direct communication technique in the form of an interview sheet on the application of students' multicultural values, a measurement technique in the form of an observation sheet on students' social interactions. The data analysis technique uses analytical techniques by Miles and Huberman which consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that: fifth grade students can tolerate and respect each other so that a harmonious life can be created. Then, class V students always uphold multicultural values that they can apply in their daily lives, one of which is that they can respect each other's opinions. Furthermore, class V students can also live side by side without distinguishing between tribes or ethnicities. Apart from that, class V students were able to convey and appreciate their friends' opinions well during learning, even though there was one student who was still unable to express his opinion well. Class V students also believe in ethnic differences in their school environment. In this way, fifth grade students can respect each other, be tolerant, and uphold multicultural values well.

Keywords: Multicultural values, Social Interaction, Inter-ethnicity

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai multikultural siswa kelas V SDN 06 Parit Mas; 2) untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa kelas V SDN 06 Parit Mas. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ada 8 orang siswa kelas V SDN 06 Parit Mas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung berupa lembar wawancara penerapan nilai-nilai multikultural siswa, teknik pengukuran berupa lembar observasi interaksi sosial siswa Teknik analisis data menggunakan teknik analisis oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: siswa kelas V dapat saling bertoleransi dan menghargai satu sama lain sehingga dapat tercipta hidup yang rukun. Kemudian, siswa kelas V selalu menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya ialah mereka dapat saling menghargai pendapat temannya yang lain. Selanjutnya, siswa kelas V juga dapat hidup berdampingan tanpa membeda-bedakan suku atau etnis. Selain itu, siswa kelas V dapat menyampaikan maupun menghargai pendapat temannya dengan baik pada saat pembelajaran walaupun ditemukan satu orang siswa yang masih belum dapat menyampaikan pendapat dengan baik. Siswa kelas V juga meyakini perbedaan etnis yang ada dilingkungan

sekolahnya. Dengan demikian, siswa kelas V dapat saling menghargai, bertoleransi, menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural dengan baik.

Kata Kunci: Nilai-nilai multikultural, Interaksi Sosial, Antaretnis

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia yang pluralistik dilandasi oleh berbagai perbedaan, baik secara horizontal maupun vertikal. Diferensiasi horizontal mencakup unit-unit sosial berdasarkan suku, bahasa, adat istiadat, dan agama. Terlepas dari perbedaan membujur antara kelas atas dan bawah dalam hal domain politik, sosial, ekonomi dan budaya, itu terlihat dalam peraturan sekolah di mana masing-masing sekolah menghargai nilai budaya dalam pendidikan siswa. Di sekolah, pluralisme dan multikulturalisme merupakan kondisi yang tidak dapat disangkal di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara/etnis di dunia yang sedang mengalami dampak perkembangan multi etnis dan agama dalam masyarakat yang majemuk.

Di Kalimantan Barat ini memiliki historis besar perbedaan agama dan etnis yang menyebabkan konflik besar yang terjadi pada tahun 90-an. Kekerasan yang dilandasi dari aspek agama maupun suku menjadi hal penting sebagai dasar adanya konflik di Kalimantan Barat (Muskania et al., 2020: 31). Semisal yang terjadi di Kabupaten Sambas adanya suatu pertikaian yang dilakukan oleh pemuda ketika ada hiburan rakyat. Faktor utama terjadinya perkelahian ini dikarenakan perbedaan etnis dan sempat menegang di wilayah Singkawang, Sambas dan Wajok Pontianak. Hal ini terjadi pada Januari 1997. Sedangkan Pada tahun 1998 hingga 1999 terjadi lagi suatu konflik besar yang didasari 2 etnik yaitu Madura dan Melayu (Ngardi, 2018:61). Efek terjadinya konflik antar etnis yaitu Melayu dan Madura tersebut berdampak besar pada kerugian baik benda bahkan nyawa dari kedua etnis tersebut (Nurrochsyam et al., 2020:31). terjadi relasi antar etnis di perbatasan Bengkayang juga masih dipengaruhi oleh sejarah konflik pada masa lalu, terutama pergolakan pada tahun 1950 dan konflik Dayak-Madura pada tahun 1978. Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia pada tahun 1964 memunculkan trauma bagi masyarakat perbatasan (Pamungkas, 2018:132).

Implementasi nilai multikulturalisme di lembaga sekolah yaitu pendidikan multikultural harus diterapkan dalam pembelajaran melalui proses kehidupan, pembelajaran lintas budaya dilakukan dengan membentuk pola pikir, sikap, tindakan dan kebiasaan agar muncul kesadaran kebangsaan Indonesia. Ciri-ciri orang Indonesia antara lain: rasa bangga terhadap satu bangsa, kemerdekaan dan keberanian terhadap satu bangsa, rasa kehormatan bangsa, rasa perlawanan terhadap penjajahan, pengorbanan diri demi bangsa, hati nurani nasionalis orang lain. bangsa dan kesadaran regionalis terhadap bangsa. Persepsi kepribadian indonesia menjadi fondasi yang kuat sebagai identitas Indonesia yang kuat (Wardatushobariah, 2021:34).

Kondisi multikultural juga terjadi di lembaga pendidikan SDN 06 Paritmas di Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan SDN 06 Paritmas memiliki beberapa peserta didik yang berasal dari luar daerah

seperti ada yang dari Melayu, Dayak dan Cina dan kususnya pada kelas 5 dengan beberapa suku.

Akibat adanya perbedaan suku dan etnis tersebut, baik guru maupun peserta didik, mengalami kesulitan dalam segi bahasa, ada peserta didik yang masih melekat dengan bahasa daerahnya masing-masing sehingga ketika peserta didik mendapat pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya, peserta didik tersebut mengalami kesulitan baik dalam hal menerima materi yang disampaikan oleh guru di kelas maupun ketika mereka berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Dalam hal Agama, di SDN 06 Parit Mas baik guru maupun siswa memiliki tiga keyakinan. Diantaranya Islam, Katolik dan Kristen, namun terkait pelajaran agama mereka diajarkan oleh guru agama sesuai dengan agama masing-masing.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan penerapan nilai-nilai multikultural dan mendeskripsikan interaksi sosial siswa, yang dilakukan pada SDN 06 Parit Mas, yang berada di Desa Parit Mas Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas 5 dengan jumlah 8 siswa. Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi bentuk toleransi siswa, demokrasi siswa, kebersamaan siswa dan keadilan siswa. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif model interaktif yang dipelopori oleh Miles dan Huberman. model ini terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas V SDN 06 Parit Mas. Data dikumpulkan melalui Observasi dan wawancara dengan delapan siswa (S-01 hingga S-08) yang dipilih berdasarkan pertimbangan perbedaan etnis serta berdasarkan indikator nilai-nilai multikultural yang telah ditentukan. Berikut rincian hasil observasi dan hasil wawancara informan tersebut.

Hasil Observasi

1. Sikap Toleransi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas v, pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas siswa tersebut dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik, namun berbeda dengan siswa S-02, siswa S-02 kurang baik dalam menyampaikan pendapatnya sehingga membuat kelas menjadi ribut. Selain itu, pada saat pembelajaran terdapat 5 orang siswa yang tidak dapat memasakan kehendak temannya serta dapat menghargai pendapat teman yang lain, terdapat pula satu siswa yang memiliki keinginan untuk memaksakan kehendaknya yaitu pada siswa s-02. Siswa s-02 pada saat pembelajaran terlihat

sedang menyampaikan pendapatnya, didalam menyampaikan pendapatnya siswa S-02 berkeinginan kuat bahwa pendapatnya itu harus dilaksanakan tanpa bermusyawarah lagi kepada teman-teman yang lainnya, hal tersebutlah yang membuat kelas kurang kondusif pada saat pembelajaran.

2. Konsep Etnis dan Etnisitas

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas v, peneliti melihat siswa kelas V dapat hidup berdampingan hal ini dibuktikan dari keseharian siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa kelas v meyakini perbedaan macam-macam etnis yang ada dilingkungan sekolahnya. Perbedaan macam etnis bukanlah penghalang bagi mereka untuk hidup berdampingan, di keseharian siswa kelas v terutama dilingkungan sekolah, mereka dapat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa dayak. Sebanyak 5 orang menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi antar teman yaitu pada siswa s-07, s-08, s-05, s-02 dan s-01. Selebihnya pada siswa s-03, s-04 dan s-06 menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi antartemannya. Selanjutnya pada perayaan acara adat yaitu acara be sam-sam siswa kelas v ikut serta dalam memeriahkannya dan tidak hanya itu, acara perayaan keagamaan seperti natal siswa kelas v ikut pula dalam memeriahkannya, namun terdapat 2 orang siswa dalam perayaan natal mereka tidak ikut dalam memeriahkannya yaitu pada siswa s-04 dan siswa s-05.

3. Nilai Multikultural

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas v, siswa kelas v dapat mencerminkan perilaku peduli terhadap temannya, contohnya yaitu siswa s-01 melihat temannya kesulitan membawa tong sampah dengan inisiatifnya sendiri menolong temannya tersebut untuk membawakan tong sampahnya. Terdapat 1 orang siswa yang kurang mencerminkan sikap peduli dengan temannya yaitu pada siswa s-03, contohnya yaitu ketika ada teman yang jatuh, siswa s-03 tidak berinisiatif menolongnya melainkan hanya berdiam diri. Selain itu, siswa kelas v saling menghormati antarteman, dapat berteman baik dengan teman yang lain dan memperlakukan semua teman dengan sama.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil analisis data wawancara siswa didapatkan data sebagai berikut untuk setiap indikator:

1. Toleransi: Siswa menunjukkan sikap toleransi tinggi di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Mereka menghargai dan menghormati teman antaretnis, menciptakan suasana yang rukun, aman, dan tenteram, sehingga meminimalisir perpecahan antara minoritas dan mayoritas.
2. Demokrasi: Siswa menghargai pendapat teman. Siswa S-01 percaya bahwa setiap orang berhak menyampaikan pendapat. Siswa S-02 menganggap menyalahkan pendapat teman adalah perbuatan tercela. Siswa S-03 dan S-04 menekankan pentingnya setiap orang berkesempatan untuk berpendapat, sementara S-05 menganggap pentingnya menghargai pendapat orang lain. Siswa S-06, S-07, dan

S-08 menganggap menyalahkan pendapat teman sebagai perilaku yang tidak boleh ditiru.

3. Kesamaan atau Kesetaraan: Siswa tidak membeda-bedakan teman yang berbeda etnis. Mereka menganggap semua temannya sama, menggunakan bahasa daerah (Dayak) dan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, serta tidak ragu untuk tolong-menolong jika ada teman yang mengalami kesulitan.
4. Keadilan: Siswa berlaku adil terhadap teman yang berbeda etnis dan siap membantu teman jika terjadi pertengkaran. Mereka lebih memilih kerukunan dalam keseharian dan membantu menyelesaikan konflik agar masalah cepat teratasi.

Pembahasan

1. Penerapan Nilai-nilai Multikultural Siswa Kelas V di SDN 06 Parit Mas
 - a. Sikap Toleransi: Indikator pertama adalah sikap toleransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, seluruh siswa mampu berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan suku. Mereka lebih mengutamakan sikap saling menghargai dan menghormati. Contohnya, ketika terjadi perselisihan, mereka saling membantu memisahkan dan memberikan pandangan bahwa perselisihan tidak menyelesaikan masalah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mazid dan Suharno (2019:72) yang menyatakan bahwa toleransi adalah sikap menghargai dan menerima pilihan, pandangan, keyakinan, kebiasaan, dan pendapat orang lain yang berbeda.
 - b. Demokrasi: Indikator kedua adalah demokrasi. Dari hasil wawancara, siswa kelas V menunjukkan bahwa mereka saling menghargai satu sama lain. Mereka memahami bahwa setiap orang bebas berpendapat dan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berbicara. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Pendapat ini sesuai dengan pandangan Sugini (2019:1) yang menyatakan bahwa demokrasi adalah dasar yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.
 - c. Kesamaan atau Kesetaraan: Indikator ketiga adalah kesamaan atau kesetaraan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas V memperlakukan teman-temannya secara adil tanpa membeda-bedakan. Mereka menjaga kerukunan di antara mereka, siap saling membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan. Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, tergantung situasinya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Munadlir (2016:128) yang menyatakan bahwa nilai persamaan adalah prinsip bahwa setiap individu mempunyai hak dan kedudukan yang sama dalam masyarakat.
 - d. Keadilan: Indikator keempat adalah keadilan. Dari hasil wawancara, siswa kelas V menunjukkan bahwa mereka berlaku adil dengan siapa saja di lingkungan sekolah. Mereka tidak memihak dalam pertengkaran, melainkan menjadi penengah. Mereka memberikan pandangan bahwa masalah yang terus berlanjut dapat menyebabkan keributan. Pendapat ini sejalan dengan Muntiara (2019:15) yang menyatakan bahwa keadilan adalah penyeimbang antara hak dan kewajiban atau menetapkan seseorang menurut porsi kebutuhannya.
2. Interaksi Sosial Antaretnis Siswa Kelas V di SDN 06 Parit Mas

- a. Sikap Toleransi: Indikator pertama adalah sikap toleransi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa 7 siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik, berani berbicara, menghargai pendapat teman, dan tidak memaksakan kehendak. Namun, terdapat siswa S-02 yang terlihat ribut dan memaksakan kehendaknya. Selama pembelajaran keagamaan, seluruh siswa menghargai setiap keyakinan tanpa mengganggu proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mazid dan Suharno (2019:72) yang menyatakan bahwa toleransi adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan.
- b. Konsep Etnis dan Etnisitas: Indikator kedua adalah konsep etnis dan etnisitas. Dari hasil observasi, siswa kelas V meyakini perbedaan etnis di lingkungan mereka. Dalam berkomunikasi, 5 siswa menggunakan bahasa daerah, sementara 3 siswa menggunakan bahasa Indonesia. Mereka juga berpartisipasi dalam perayaan adat, kecuali dalam perayaan keagamaan di mana 2 siswa tidak ikut serta. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zumratun (2019:2) yang menyatakan bahwa etnisitas mencakup nilai budaya yang sama, kohesi budaya, dan komunikasi unik.
- c. Nilai Multikultural: Indikator ketiga adalah nilai multikultural. Dari hasil observasi, siswa kelas V menunjukkan sikap peduli terhadap teman, perilaku adil, dan menghargai satu sama lain. Mereka dapat berteman tanpa memandang etnis. Pendapat ini sesuai dengan Ihsani (2020:5) yang menyatakan bahwa multikulturalisme menitikberatkan pada kesetaraan budaya tanpa melupakan hak-hak budaya lainnya.

SIMPULAN

Penerapan nilai-nilai multicultural siswa kelas V SDN 06 Parit Mas yaitu siswa kelas V dapat saling bertoleransi dan menghargai satu sama lain sehingga dapat tercipta hidup yang rukun. Kemudian, siswa kelas V selalu menjunjung tinggi nilai-nilai multicultural yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya ialah mereka dapat saling menghargai pendapat temannya yang lain. Selanjutnya, di dalam lingkungan sekolah maupun kesehariannya mereka tidak membedakan dalam memperlakukan teman yang berbeda etnis. Pada lingkungan sekolah mereka juga dapat berlaku adil dengan teman yang memiliki perbedaan etnis.

Interaksi sosial siswa kelas V SDN 06 Parit Mas yaitu dengan menggunakan lembar observasi interaksi sosial sebanyak ditemukan bahwa siswa kelas V dapat menyampaikan maupun menghargai pendapat temannya dengan baik pada saat pembelajaran walaupun ditemukan satu orang siswa yang masih belum dapat menyampaikan pendapat dengan baik. Selanjutnya siswa kelas v meyakini perbedaan macam-macam etnis yang ada di lingkungan sekolahnya dan karena di sekolah lebih banyak mayoritas suku dayak, siswa kelas v terbiasa menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dalam sehari-hari. Siswa kelas V juga menunjukkan sikap peduli antar teman dan dalam berteman mereka tidak membedakan, mereka dapat memperlakukan semuanya dengan sama.

References

- Ihsani, A. (2020). *Dakwah Multikultural Gerakan Gusdurian Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi nilai-nilai multikultural dalam

- pembelajaran PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 72–85.
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130.
- Muntiar, M. (2019). *Implementasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 Mantangai Hilir Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas*. IAIN Palangka Raya.
- Muskania, R. T., Marini, A., & Maksun, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Media Pop Up Book Tematik Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 30–38.
- Ngardi, V. (2018). Gagasan Multikulturalisme dalam Materi Muatan Lokal Smp/mts di Kalimantan Barat. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 1(2), 59–80.
- Nurrochsyam, M. W., Atmadiredja, G., Basuki, I. S. S., & Sudarmadji, A. (2020). *Penguatan pendidikan karakter dalam masyarakat multikultur di Kalimantan Barat dan Sulawesi Tengah*. Pusat Penelitian Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pamungkas, C. (2018). Pengelolaan Perbatasan dan Hubungan Antaretnis di Bengkayang. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6(2), 124–134.
- Sugini, A. (2019). *Demokrasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. UIN SMH BANTEN.
- Wardatushobariah, N. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Penelitian Di Mi Jamaludin Sampih). *Tsaqafatuna*, 3(2), 30–42.
- Zumratun, Z. (2019). Interaksi Peserta Didik Dari Berbagai Etnis Dalam Pendidikan Multikultural Kelas Vi Di Sdn Balirejo Yogyaarta. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 10(2).